

BAB II
MANAJEMEN KESISWAAN PROGRAM
EKSTRAKULIKULER DI MA NURUL ULUM MRANGGEN
DEMAK

A. Kerangka Teoritik

1. Konsep Dasar Manajemen

a. Pengertian Manajemen

Pada mulanya manajemen belum dapat dikatakan sebagai teori karena teori harus terjadi atas konsep-konsep yang secara sistematis dapat menjelaskan dan meramalkan apa yang terjadi dalam pembuktian. Setelah beberapa zaman dipelajari, manajemen telah memenuhi persyaratan sebagai bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama.¹

Oleh karena itu kita perlu memahami hal-hal yang berhubungan dengan manajemen, di antaranya yaitu:

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur.² Pengaturan dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi

¹Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar Praktik*, hlm.1.

²Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007), Cet. 10, hlm. 1-2.

manajemen itu. Jadi, manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan.³

Di bawah ini dijelaskan beberapa pendapat yang menjelaskan tentang pengertian manajemen.

Menurut Malayu S. P. Hasibuan Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴

Menurut Arifin Abdurrachman sebagaimana dikutip oleh M. Ngalim Purwanto, yang mengartikan manajemen merupakan kegiatan-kegiatan untuk mencapai sasaran-sasaran dan tujuan pokok yang telah ditentukan dengan menggunakan orang-orang pelaksana. Jadi, dalam hal ini kegiatan dalam manajemen terutama adalah mengelola orang-orangnya sebagai pelaksana.⁵

Menurut Siagian mendefinisikan *manajemen* sebagai kemampuan atau ketrampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka mencapai tujuan. Menurut The Liang Gie memberikan batasan manajemen sebagai segenap perbuatan penggerakan kelompok orang atau

³Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: BumiAksara, 2005), Cet. 4, hlm. 1.

⁴Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, hlm. 1-2.

⁵M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. XVIII, hlm. 7.

mengarahkan segala fasilitas dalam suatu usaha kerjasama untuk mencapai tujuan tertentu.

Menurut Andrew Fikun manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi, dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh organisasi dengan tujuan untuk mengkoordinasikan sebagai sumber-daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.⁶

Jadi manajemen adalah suatu proses yang dilakukan agar suatu usaha dapat berjalan dengan baik memerlukan perencanaan, pemikiran, pengarahan, dan pengaturan serta mempergunakan semua potensi yang ada baik personal maupun material secara efektif dan efisiensi.

b. Fungsi *Manajemen*

1) *Planning* adalah proses kegiatan yang menyiapkan kegiatan sistematis kegiatan–kegiatan akan dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu. Istilah *planning* dalam *manajemen* kinerja kerap kali juga di sebut sebagai perencanaan kinerja yang didalamnya mendeskripsikan keseluruhan proses pembentukan

⁶Eka Prihantin, *Manajemen Peserta Didik*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 2.

suatu kesepakatan dan kemudian di laksanakan bersama. Jadi perencanaan dalam budaya sekolah perlu dilakukan, yaitu sebagai acuan dalam melaksanakan kegiatan di dalamnya.⁷ Disebutkan dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr:18 yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانظُرُوا نَفْسَ مَا قَدَّمْتُمْ لِغَدٍ
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu.”(Al-Hasyr :18)⁸

Bila kerjakan melihat kenyataan dan memperhatikan firman Allah SWT di atas, yang dimaksud dengan hari esok dalam ayat tersebut, berarti akhirat dan dapat juga berarti hari yang akan datang,⁹

- 2) *Actuating* adalah salah satu fungsi *manajemen* yang berfungsi untuk merealisasikan hasil perencanaan dan pengorganisasian serarta mendayagunakan fasilitas

⁷Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), Cet. 4, hlm. 91.

⁸Ahmad Hatta, *Tafsir Qur'an Perkata Dilengkapi dengan Asbabunnuzul&Tarjamah*, (Jakarta; Maghfirah Pustaka,2009),cet.3, hlm. 584.

⁹M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta, Lentera Hati, 2004), Cet II, hlm. 129.

yang ada yang dimaksud untuk melaksanakan pekerjaan secara bersama.

- 3) *Controlling* adalah proses pengamatan dan pengukuran suatu kegiatan operasional dan hasil yang akan dicapai disbanding dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya yang terlibat dalam rencana.¹⁰
- 4) *Evaluating* adalah perbuatan pertimbangan menurut suatu perangkat criteria yang disepakati dan dapat mempertanggung jawabkan. Pengkaijian tentang evaluasi di sisni lebih di fokuskan pada evaluasi program karena dikaitkan dengan kepentingan pemimpin sebagaimana bidang – bidang lainnya evaluasi program menggunakan konsep-konsep penting dan khusus sebagai alat analisis.¹¹

2. Konsep Dasar Manajemen Kesiswaan

a. Pengertian manajemen kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional dalam pengelolaan sekolah. Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik

¹⁰ Ara Hidayat, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: pustaka Educa, 2010), hlm. 27

¹¹ Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hlm. 107-108

mulai dari masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah.¹²

Menurut Mulyasa, Manajemen kesiswaan atau manajemen kemuridan (peserta didik) merupakan salah satu bidang operasional MBS. Manajemen kesiswaan adalah penataan atau pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk hingga sampai keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.¹³

Menurut Mulyono, dalam *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan* mengemukakan bahwa manajemen kesiswaan adalah seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinu terhadap seluruh siswa (dalam lembaga pendidikan yang bersangkutan)

¹²Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi*, hlm. 99.

¹³Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hlm. 46.

agar dapat mengikuti proses PBM dengan efektif dan efisien.¹⁴

Menurut Ary Gunawan, *Manajemen* kesiswaan juga berarti seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja serta pembinaan secara kontinyu terhadap seluruh peserta didik agar dapat mengikuti proses belajar mengajar secara efektif dan efisien mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.¹⁵

Menurut Sutari Imam Barnadib peserta didik sangat tergantung dan membutuhkan bantuan dari orang lain yang memiliki kewibawaan dan kedewasaan. Sebagai peserta didik masih banyak kondisi lemah, kurang daya, belum bisa mandiri dan serba kekurangan dibandingkan orang dewasa.¹⁶ Berikut ini diuraikan lebih lengkap masing-masing teori sebagai berikut.

- 1) *Empirisme* Teori yang dipelopori oleh John Locke ini berpendapat bahwa perkembangan anak tergantung dari pengalamannya, sedangkan pembawaan itu tidak penting. John Locke merintis aliran baru yang di

¹⁴Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Cet. I, hlm. 178.

¹⁵Ary Gunawan, *Administrasi Sekolah: Administrasi Pendidikan Mikro*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1996), Cet. I, hlm. 9.

¹⁶ Rahmat Wahab, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Leksbang Mediata, 2009), Cet. 1, hlm 106.

kenal dengan teori “Tabula Rasa” yang beranggapan bahwa anak terlahir ke dunia bagaikan kertas putih.

- 2) *Nativisme* Teori ini dipelopori oleh Schopenhauer yang berpendapat bahwa bayi manusia sejak lahir sudah dikaruniai bakat dan potensi baik dan buruk. Sehingga anak sudah membawa bakat potensi sendiri-sendiri. Sedangkan factor internal yang berupa pengalaman tidak mempengaruhi.
- 3) *Naturalisme* Teori ini hampir sama dengan aliran *nativisme* di atas karena keduanya berasumsi anak terlahir sudah memiliki pembawaan. Teori naturalisme dipelopori oleh Jean Jaques Rousseau yang berpendapat bahwa anak sejak lahir sudah membawa potensi baik. Adapun ia menjadi jahat disebabkan oleh pengaruh negative dari masyarakat yang memang sudah rusak dan jahat.
- 4) *Konvergensi* Teori yang dipelopori oleh William stern ini beranggapan bahwa pertumbuhan dan perkembangan individu di samping dipengaruhi oleh factor internal yaitu potensi yang dibawa sejak lahir juga di pengaruhi oleh pengalaman.¹⁷

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen kesiswaan merupakan

¹⁷ Rahmat Wahab, *Memahami Pendidikan dan Ilmu Pendidikan*, hlm 116.

proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan siswa mulai dari penerimaan peserta didik hingga keluarnya peserta didik dari suatu sekolah.

Ada pun Dasar hukum manajemen kesiswaan di sekolah secara hierarkis dapat dikemukakan sebagai berikut:

- 1) Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat yang mengamanatkan mencerdaskan kehidupan bangsa.¹⁸
- 2) Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, yang menyatakan: Pada satuan pendidikan SMA/MA/SMALB, SMK/ MAK, atau bentuk lain yang sederajat, kepala satuan pendidikan dalam melaksanakan tugasnya dibantu minimal oleh tiga wakil kepala satuan pendidikan yang masing-masing secara berturut-turut membidangi akademik, sarana dan prasarana, serta kesiswaan (pasal 50 bab VIII tentang standar pengelolaan).¹⁹
- 3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyatakan:

¹⁸ Undang-Undang Dasar Republik Indonesia, UUD '45 dan Amandemennya, (Surakarta: Pustaka Mandiri), hlm. 2.

¹⁹ Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, (Jakarta: Bp. Cipta Jaya, 2005), hlm. 27.

- a) Pasal (1) ayat1; di kemukakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terancang untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa bahkan Negara.²⁰
- b) Setiap warga Negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu (pasal 5).
- c) Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus (pasal 5).
- d) Warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus (pasal 5).
- e) Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak: mendapatkan pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya (pasal 12).²¹

²⁰Eka Prihantin, *Manajemen Peserta Didik*, hlm. 5.

²¹Departemen Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: Biro Hukum dan Org hlm. 12-15.

Dari beberapa dasar hukum di atas dapat disimpulkan bahwa dasar hukum manajemen kesiswaan di sekolah yaitu setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan baik yang memiliki potensi kecerdasan maupun memiliki kelainan fisik.

b. Tujuan dan Fungsi *Manajemen* Kesiswaan

Tujuan umum manajemen peserta didik adalah mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses belajar mengajar di sekolah.²² Manajemen kesiswaan merupakan salah satu bidang operasional yang penting dalam kerangka manajemen sekolah.²³ *Manajemen* kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan.²⁴

Tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan pengetahuan anak, tetapi juga sikap kepribadian, serta aspek social emosional, di samping ketrampilan-ketrampilan lain. Sekolah tidak hanya bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan, tetapi

²²Eka Prihantin, *Manajemen Peserta Didik*, hlm. 9.

²³Nurdin Matry, *Implementasi Dasar-Dasar Manajemen Sekolah dalam Era Otonomi Daerah*, (Makassar: Aksara Madani, 2008), hlm. 155.

²⁴Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, hlm . 46.

memberikan bimbingan dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah, baik dalam belajar, emosional, maupun social, sehingga dapat tumbuh dan berkembang secara optimal sesuai dengan potensi masing-masing.²⁵

c. Prinsip-Prinsip *Manajemen* Kesiswaan

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah bisa berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, terdapat sejumlah prinsip-prinsip adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa harus diperlakukan sebagai subjek dan bukan objek, sehingga harus didorong untuk berperan serta dalam setiap perencanaan dan pengambilan keputusan yang terkait dengan kegiatan mereka.
- 2) Keadaan dan kondisi siswa sangat beragam, ditinjau dari kondisi fisik, kemampuan intelektual, sosial ekonomi, minat dan sebagainya. Oleh karena itu, diperlukan wahana kegiatan yang beragam sehingga setiap siswa memiliki wahana untuk berkembang secara optimal.
- 3) Siswa hanya akan termotivasi belajar, jika mereka menyenangi apa yang di ajarkan.

²⁵Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 45- 46.

4) Pengembangan potensi siswa tidak hanya menyangkut ranah kognitif, tetapi juga ranah afektif dan psikomotorik.²⁶

d. Tugas Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan memiliki beberapa tugas yang tentunya berkaitan dengan bidang kesiswaan. Yang menjalankan tugas tersebut ialah wakil kepala sekolah (waka kesiswaan) namun kepala sekolah juga tidak lepas dari tugas tersebut, mengapa demikian karena meskipun ada wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, kepala sekolah tetap memegang peran sangat penting karena keputusan akhir setiap kegiatan ada pada kepala sekolah.²⁷

Secara umum bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus di perhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Berdasarkan tugas utama tersebut ruang lingkup manajemen kesiswaan berkaitan erat dengan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Perencanaan kesiswaan.
- 2) Penerimaan siswa baru.

²⁶Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi* ,(Yogyakarta: TERAS,2009), hlm. 100.

²⁷Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Panduan Manajemen Sekolah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1999), hlm. 85-86.

- 3) pengelompokan siswa.
- 4) kehadiran siswa.
- 5) pembinaan disiplin siswa.
- 6) kegiatan ekstrakurikuler.
- 7) Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS).
- 8) Evaluasi kegiatan siswa.
- 9) Perpindahan siswa.
- 10) Kenaikan kelas kejuruan.
- 11) Kelulusan dan alumni.²⁸

Demikianlah sekilas gambaran tentang tugas manajemen kesiswaan. Tugas yang dilaksanakan mulai dari perencanaan awal masuk sekolah sampai dengan peserta didik keluar sekolah.

3. Program Ekstrakurikuler

a. Pengertian Program Ekstrakurikuler

Penyusunan program ekstrakurikuler adalah suatu aktifitas yang di maksud memilih kegiatan-kegiatan yang sudah didefinisi sesuai dengan langkah kebijakan. Pemilihan demikian harus dilakukan karena tidak semua kegiatan yang diidentifikasi tersebut nantinya dapat di laksanakan dengan perkataan lain, penyusunan program

²⁸Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, hlm. 105

berarti seleksi atas kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam kebijakan.²⁹

Menurut Tholib Kasan, Program ekstra ini harus lebih ditujukan kepada kegiatan yang sifatnya kelompok sehingga kegiatan itu pun didasarkan atas pilihan siswa. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam manajemen ekstrakurikuler yaitu peningkatan aspek pengetahuan sikap dan keterampilan, dorongan untuk menyalurkan bakat dan minat siswa, penetapan waktu dan obyek kegiatan yang disesuaikan dengan kondisi lingkungan, dan jenis-jenis kegiatan ekstrakurikuler yang dapat disediakan seperti pramuka, olahraga, dan sebagainya.³⁰

Menurut Arikunto S yang di maksud dengan program ekstrakurikuler ialah sederetan kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.³¹ Program tidak terlepas dari strategi utama sekolah/Madrasah yang telah ditetapkan sebelumnya. Rencana program meliputi program kerja untuk mengimplementasikan sasaran sebagai nama yang dimaksud oleh kebijakan organisasi. Maka rancangan program didasarkan atas visi, misi, tujuan, sasaran, dan

²⁹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 26.

³⁰Tholib Kasan, *Teori dan Aplikasi Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Studia Press, 2007), hlm.82.

³¹Eka Prihantin, *Manajemen Peserta Didik*, hlm.159.

kebijaksanaan yang ada hubungannya dengan segala aspek. Program adalah unsur pertama yang harus ada demi terciptanya suatu kegiatan. Di dalam program dibuat beberapa aspek, disebutkan bahwa di dalam setiap program dijelaskan mengenai:

1) Perkiraan anggaran yang dibutuhkan.

Ada dua hal yang harus di lakukan dalam pembiayaan.

a) Mengalokasikan biaya. Yang di maksud dengan mengalokasikan biaya adalah perincian mengenai biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan-kegiatan yang sudah dijadwal. pengalokasian di sini hendaknya di buat serinci mungkin. Semakin rinci biaya yang dibuat maka semakin baik, sebab siapa pun yang membacanya akan memandang bahkan untuk membiayai kegiatan yang sudah rinci pada langkah-langkah sebelumnya, memang membutuhkan anggaran sesuai dengan alokasi anggaran tersebut.

b) Menentukan sumber biaya. Sumber biaya demikian perlu disebutkan secara jelas, agar mudah untuk menggalinya.³²

Tingkat manajemen: perencanaan program (program *planning* atau *managerial planning*), adalah

³² Ali Imron, *Manjemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, hlm. 30.

perencanaan untuk menterjemahkan kebijakan dasar tersebut ke dalam program-program untuk dilaksanakan. Perencanaan program disusun oleh pemimpin atau manajemen menengah.

Jangka waktu: dari sudut masa berlakunya sebuah rencana, atau berdasarkan tahapan mengenal: perencanaan jangka pendek, yang biasanya di berlaku dalam satu, dua, tiga, empat, dan lima tahun. Perencanaan jangka panjang, biasanya dibuat untuk jangka waktu 10 tahun atau lebih. Perencanaan tahunan, yang dibuat untuk satu tahun dan merupakan program pelaksanaan dari pada perencanaan jangka pendek.

Daerah berlaku: berdasarkan daerah berlakunya, kita mengenal perencanaan yang dibuat secara internasional (antar bangsa), nasional (di dalam sebuah Negara), regional (antar wilayah) dan local (daerah).

Materi perencanaan: berdasarkan materi perencanaan, kita mengenal bidang-bidang seperti: perencanaan keamanan dan ketertiban, pendidikan, *industry*, yang termasuk didalam pembuatan perencanaan, tetapi adakalanya dipisahkan menjadi bab tersendiri adalah masalah penyusunan *budge* (biaya), standar, dan program atau tatacara kerja.

Adapun kegiatannya meliputi: menetapkan peraturan-peraturan dan pedoman-pedoman pelaksanaan tugas, menetapkan biaya dan pemasukan yang di harapkan serta rangkaian tindakan yang akan dilakukan di masa depan.³³

Melalui program maka segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Hal ini sesuai dengan pengertian program yang diuraikan.³⁴ Penyusunan program adalah suatu aktivitas bermaksud memilih kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi sesuai dengan langkah kebijakan.

Dalam kamus ilmiah populer, kata ekstrakurikuler memiliki arti kata kegiatan tambahan diluar rencana pembelajaran, atau pendidikan di luar kurikulum. Dengan demikian, ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan diluar kelas dan diluar pelajaran.(kurikulum) untuk menumbuhkan potensi.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang penyelenggaraannya di luar jam pelajaran biasa. Kegiatan ini dilakukan pada waktu

³³Eka Prihantin, *Manajemen Peserta Didik*, hlm.191.

³⁴<http://kangmoes.com/artikel-tips-trik-ide-menarik-kreatif.definisi/pengertian-program./tgl.12januari 2013>

sore hari pada sekolah-sekolah yang masuk sore. Kegiatan ekstrakurikuler ini sering dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu bidang yang pelajaran yang diminati oleh kelompok siswa.

Menurut Percy E. Burrup, dalam bukunya *“modern High School Administration”*, mengemukakan, kegiatan ekstra kurikuler adalah: *“variously reefered to as extracurricular,” “co-curricular,” or “out school activities”*.

Yang artinya bermacam-macam kegiatan seperti ekstrakurikuler, atau kegiatan diluar sekolah. kegiatan ini lebih baik digambarkan sebagai kegiatan d luar kelas hanya sebagai kegiatan-kegiatan siswa.³⁵

Menurut W. Mantja, Yang dimaksud kegiatan ekstrakurikuler disini ialah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan sekolah namun pelaksanaannya diluar jam resmi. Kegiatan ekstrakurikuler dimaksudkan untuk mengembangkan pribadi siswa karena walaupun tidak secara langsung menuju kegiatan kurikuler yang berdampak pada pengajaran namun berdampak pengiring yang kemungkinan hasilnya akan berjangka panjang. Tujuan ekstrakurikuler adalah agar siswa dapat memperkaya dan memperluas

³⁵Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008), Cet. I, hlm. 187.

wawasan pengetahuan, mendorong pembinaan nilai dan sikap demi untuk mengembangkan minat dan bakat siswa.³⁶

b. Jenis-Jenis Ekstrakurikuler

Proses pembelajaran (kegiatan kurikuler) pada suatu sekolah dibedakan atas dua jenis, yaitu kegiatan intrakurikuler dan kegiatan kokurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang tercantum dalam jadwal pelajaran. Kegiatan ko kurikuler adalah kegiatan yang tidak tercantum dalam jadwal pelajaran akan tetapi menunjang secara langsung terhadap kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang tidak tercantum dalam jadwal pelajaran tetapi menunjang secara tidak langsung terhadap kegiatan intra kurikuler. Sungguhpun menunjang secara tidak langsung tetapi efek jangka. panjangnya terutama bagi pengembangan pribadi peserta didik secara utuh sangatlah penting. Kegiatan ekstrakurikuler (ekstra kelas) ini juga diklasifikasikan lagi menjadi dua macam. Yaitu kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan kokurikuler.³⁷

Jenis ekstrakurikuler bersifat langsung dan tidak langsung berhubungan dengan pelajaran kelas. Kegiatan

³⁶ W. Mantja, *Profesionalisasi Tenaga Kependidikan, Manajemen Pendidikan dan Pengajaran*, (Malang: Elang Mas, 2007), hlm. 40.

³⁷ Amir Daien, *Pengelolaan Kesiswaan*, dalam Hendyat Soetopo, *Manajemen dan Organisasi Sekolah*, (Malang: IKIP Malang, 1989), hlm. 120

yang langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas yang disediakan oleh sekolah, antar lain adalah olahraga (prestasi dan non prestasi), seni, bimbingan belajar, dan karya ilmiah remaja, sedangkan kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas adalah OSIS, Paskibra, pramuka, dan PMR kegiatan ini dibimbing oleh pelatih atau pembimbing yang berasal dari guru atau dari luar sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang tidak langsung berhubungan dengan pelajaran di kelas berfungsi untuk penyesuaian diri dari kehidupan, integrative, dan memberikan kesempatan berkerja sama untuk mencapai tujuan-tujuan bersama, sedangkan yang langsung berhubungan dengan pelajaran di dalam kelas ditujukan untuk meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan siswa.³⁸

Adapun macam-macam kegiatan ekstrakurikuler antara lain:

1) OSIS (Organisasi Intra sekolah)

Kelas dan sekolah adalah masyarakat kecil antara siswa yang satu dengan yang lainnya terdapat keterkaitan sebagai anggota; tidak saja karena kesamaan berada pada lingkungan yang sama, tetapi

³⁸Popi Sopianti, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, hlm.99-100.

juga kesamaan nasib, kepentingan dan cita-cita. Setiap sekolah beserta segenap guru berkewajiban memelihara, dan mengembangkan kebersamaan siswa guna mewujudkan dinamika sekolah yang berdaya dan berhasil guna.

Organisasi sekolah merupakan tanggung jawab wali kelas masing-masing, meskipun tanggung jawab terakhir tetap ada di tangan kepala sekolah. Organisasi siswa di kelas pada umumnya sekedar disebut pengurus kelas dengan ketua kelas dengan dilengkapi dengan pengurus yang lain sesuai dengan keperluan. Berikutnya melalui pengurus kelas dapat dilakukan musyawarah untuk membentuk pengurus siswa di sekolah berupa pengurus Organisasi Intra Sekolah (OSIS).

Pengurus kelas dan OSIS dalam lingkungan masing-masing harus dibina oleh kepala sekolah agar mampu menyelenggarakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi semua siswa. Melalui OSIS dapat disalurkan berbagai inisiatif, kreatifitas dan kemampuan memimpin dapat dikembangkan. Di samping itu, organisasi itu dapat pula dimanfaatkan untuk mengembangkan proses belajar-mengajar agar tujuan utama orang tua dan siswa tidak tersaingi oleh kegiatan-kegiatan yang dapat menghambat

pencapaian tujuan berupa keberhasilan siswa dalam belajar. Untuk membuat dua kepentingan pada dasarnya sejalan tetapi kerap juga saling mendesak itu menjadi harmonis, diperlukan kebijakan wali kelas dan kepala sekolah serta guru-guru dalam memimpin, mengarahkan untuk membimbing siswa.³⁹

Tujuan OSIS adalah mempersiapkan siswa menjadi warga Negara memiliki jiwa Pancasila, kepribadian luhur, moral dan mental yang tinggi, kecakapan, serta memiliki pengetahuan siap untuk diamalkan. OSIS dibina oleh kepala sekolah bersama guru-guru sehingga kegiatan struktur organisasi, tugas dan kewajiban dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku terutama yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler.⁴⁰

Kepala sekolah merupakan personel sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan

³⁹Mulyono, *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Cet. I, hlm. 190.

⁴⁰Sulistiyorini, *Manajemen Pendidikan Islam Konsep, Strategi, dan Aplikasi*, hlm. 111

kegiatan pendidikan dan lingkungan sekolah dan yang dipimpinnya berdasarkan Pancasila.⁴¹

2) Pramuka

Dalam suatu sekolah perlukan suatu situasi yang memungkinkan siswa mendapatkan kesempatan mengembangkan diri dengan program dan kegiatan yang sifatnya nonformal. Salah satu kegiatan dapat diwujudkan dalam bentuk kegiatan pramuka. Memungkinkan sekolah membantu menggunakan dan mengisi waktu senggangnya secara berdaya dan berhasil guna bagi pertumbuhan masing-masing.⁴²

3) Olahraga dan kesenian sekolah

Kedua bidang ini sebenarnya sudah diselenggarakan dalam bentuk bidang studi, yang disediakan jam pelajaran khusus. Namun untuk mewujudkan kedua bidang tersebut di luar jam pelajaran, setiap kepala sekolah sebagai pemimpin perlu menaruh perhatian meskipun secara pribadi kurang menarik pada salah satu atau kedua bidang tersebut.⁴³

⁴¹Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta; PT Rineka Cipta), hlm. 80.

⁴²Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, hlm. 192.

⁴³Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, hlm. 194.

4) Majalah sekolah

Majalah sekolah dapat memuat berbagai karya siswa berupa prosa atau puisi dan berita-berita mengenai sekolah. Kepala sekolah juga memanfaatkan majalah sekolah untuk menyampaikan berbagai peraturan, penjelasan dan nasehat serta petuah-petuah kepada siswa.⁴⁴

5) Palang Merah Remaja

Palang merah remaja atau PMR adalah sebuah wadah organisasi belajar yang mempunyai tugas dan tanggung jawab merupakan pelayanan-pelayanan kesehatan medis terhadap para korban atau pasien yang membutuhkan pertolongan, baik lingkungan internal sekolah maupun masyarakat yang berada pada sekitarnya. Peran dan fungsi organisasi ini juga sama dengan Palang Merah Indonesia. Adapun tujuan PMR adalah:

- a) Membentuk sebuah wadah di sekolah yang siap dan terampil dalam melakukan pelayanan kesehatan dan medis terhadap masyarakat, khususnya kepada teman sekolah.
- b) Membentuk mental dan karakter peserta didik sehingga memiliki kepekaan dan solidaritas sosial

⁴⁴Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, hlm. 196.

yang tinggi serta siap berkorban demi kepentingan orang lain.

- c) Menanamkan nilai-nilai kemanusiaan dan keagamaan kepada diri peserta didik sehingga senantiasa siap berbuat baik dan memberikan manfaat kepada sesama.⁴⁵

Dari semua kegiatan di atas, sekolah sebagai pengelola kegiatan pendidikan mempunyai tanggung jawab dalam mengembangkan potensi yang di miliki peserta didik.

c. Tujuan Ekstrakurikuler

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler adalah menumbuh kembangkan kepribadian siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada tuhan YME, memiliki kepribadian dan tanggung jawab terhadap lingkungan social, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga Negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan aktif di bawah tanggung jawab sekolah.

Menurut Sutisna menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler bagi siswa diharapkan untuk dapat menghasilkan hasil individual, adalah hasil yang berhubungan dengan peningkatan pengetahuan dan

⁴⁵Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, hlm. 196.

ketrampilan serta mengembangkan potensi yang dimiliki siswa.⁴⁶

Dengan memperhatikan kegiatan ko kurikuler dan ekstrakurikuler maka betapa besar fungsi dan maknanya kegiatan tersebut bagi siswa. Miller, Mayer, dan Patrick sebagaimana dikutip Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang dalam “Manajemen dan Organisasi Sekolah”, menunjukkan berbagai macam fungsi kegiatan ekstra ini. Mereka menunjukkan bahwa kegiatan ekstra mampu memberi sumbangan yang berarti bagi siswa, bagi pengembangan kurikulum, dan bagi peningkatan efektifitas administrasi dan bagi masyarakat. Secara lebih merinci mereka menyebutkan sebagai berikut:

- 1) *To provide opportunities for the pursuit of established interest and the development of new interest*(Memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan minat dan menemukan minat-minat baru).
- 2) *To educate citizenship through experiences and insight that stress leadership, fellowship, cooperation, and independent action* (Menanamkan rasa tanggung warga negara melalui pengalaman-pengalaman dan pandangan-pandangan, terutama pengalaman

⁴⁶ Popi Sopianti, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Cilegon: Ghalia Indonesia, 2010), hlm. 100

kepemimpinan, kesetiakawanan, kerjasama, kegiatan-kegiatan mandiri.

- 3) *To develop school spirit and morale* (Meningkatkan semangat dan moral sekolah).
- 4) *To provide opportunities for satisfying the gregarious urge of children and youth* (Memberi kesempatan kepada anak-anak dan remaja untuk mendapatkan kepuasan dalam kerjasama bersama kelompok).
- 5) *To encourage moral and spiritual development* (Mengembangkan aspek moral dan spiritual anak).
- 6) *To strengthen the mental and physical health of student* Meningkatkan kekuatan mental dan jasmani).
- 7) *To provide for a well-rounded of student* (Mengenal secara lebih baik).
- 8) *To widen student contents*(Memperluas hubungan dan pergaulan).
- 9) *To provide opportunities for student to exercise their creative capacities more fully* (Memberi kesempatan kepada mereka untuk berlatih mengembangkan kemampuan kreatifitasnya secara lebih baik).⁴⁷

Demikianlah betapa besar fungsi dan arti kegiatan ekstrakurikuler dalam menuju tercapainya tujuan-tujuan pendidikan. Tentu hal ini dapat terwujud manakala

⁴⁷ Amir Daien, "Pengelolaan Kesiswaan", dalam Hendyat Soetopo, *Manajemen dan Organisasi Sekolah*, hlm. 120.

pengelolaan kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, khususnya pengaturan siswa, peningkatan disiplin siswa, dan semua para petugas. Kita menyadari bahwa mengatur siswa di luar kelas biasanya lebih sulit daripada mengatur mereka di dalam kelas. Apabila kegiatan ekstrakurikuler melibatkan banyak pihak tentulah hal ini memerlukan peningkatan administrasi yang lebih tinggi. Kepekaan para pengelola khususnya penanggungjawab pengaturan siswa sangat diperlukan. Kepala sekolah sebagai manajer harus melakukan hal-hal berikut:⁴⁸

- 1) Mengidentifikasi kegiatan ekstrakurikuler yang akan dilaksanakan di sekolah.

Pengawasan adalah peninjauan kemajuan terhadap pencapaian hasil akhir dan pengambilan tindakan pembetulan ketika kemajuan tersebut tidak terwujud. Pengawasan/pengendalian adalah fungsi yang harus dilakukan manajer untuk memastikan bahwa anggota melakukan aktivitas yang akan membawa organisasi ke arah tujuan yang ditetapkan. Pengawasan yang efektif membantu usaha-usaha kita untuk mengatur pekerjaan yang direncanakan dan

⁴⁸Syafaruddin, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 265.

memastikan bahwa pelaksanaan pekerjaan tersebut berlangsung sesuai dengan rencana.⁴⁹

2) Menunjuk koordinator untuk setiap kegiatan.

Menunjuk guru sebagai penanggung jawab pelaksanaannya yang bertanggung jawab kepada kepala sekolah. Pada tahap persiapan, kepala sekolah dibantu oleh staf sekolah. Proses pemilihan dan pengurus dewan sekolah di lakukan dengan jujur, terbuka bahkan bertanggung jawab. Pengesahan anggota dewan sekolah dilakukan oleh musyawarah lengkap anggota.⁵⁰

3) Meminta setiap koordinator untuk menyusun program kerja akan menjadi bagian dari rencana kegiatan sekolah. Dengan program tersebut itulah kemudian di kembangkan dalam proses yang lebih detail pada rencana kegiatan. Dalam mengembangkan rencana kegiatan, sekolah harus berpatokan pada tujuan yang akan dicapai dan strategi utama yang sudah di rumuskan, sehingga misalnya sekolah merumuskan

⁴⁹Hasbullah, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005), hlm. 3.

⁵⁰Nanang Fatah, *Sistem Penjaminan Mutu Sekolah*, (Bandung; PT Remaja Rosdakarya,2012), hlm.158-159.

kurikulum yang ada di sekolah maka rencana kegiatan tidak boleh menyimpang dari strategi sekolah.⁵¹

4) Memonitor pelaksanaannya.

Pelaksanaan pekerjaan dan pemanfaatan alat-alat bagaimanapun canggihnya baru dapat dilakukan jika karyawan (manusia) ikut berperan aktif melaksanakannya. Fungsi pengarahan ini adalah ibarat starter mobil, artinya mobil baru dapat berjalan jika kunci starternya telah melaksanakan fungsinya. Demikian juga proses manajemen, baru terlaksana setelah fungsi pengarahan diterapkan.⁵²

B. Kajian Pustaka

Sesuatu pekerjaan dapat dikatakan efektif jika pekerjaan itu memberikan hasil sesuai dengan kriteria yang ditetapkan semula. Dengan, kata, pekerjaan tersebut sudah mampu merealisasi tujuan organisasi dalam aspek yang dikerjakan.⁵³ Dalam kaitannya dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti sebelumnya mencari hasil penelitian yang terdahulu sebagai bahan sumber masukan untuk merancang kerangkanya.

⁵¹Muhaimin, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya Dalam Menyusun Pengembangan Sekolah*, (Jakarta; Cet 3, kencana Predana media grup, 2011), hlm. 194.

⁵²Malayu S. P. Hasibuan, *Manajemen, Dasar, Pengertian dan Masalah*, hlm. 183.

⁵³Rohiat, *Manajemen Sekolah, Teori Dasar Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), hlm. 6.

Hasil penelitian, karya ilmiah, atau pun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang peneliti lakukan. Peneliti akan mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan dari hasil penelitian. Adapun karya ilmiah yang membahas tentang manajemen kesiswaan, di antaranya:

Pertama, yang di lakukan Penelitian yang dilakukan oleh Uma Farida(3105124). *Optimalisasi Fungsi Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal*". Hasil penelitian Manajemen kesiswaan di MA Darul Amanah tidak hanya dilaksanakan oleh waka kesiswaan saja, akan tetapi dengan cara bekerjasama dengan waka kurikulum dan waka BK. Tugas manajemen kesiswaan di MA Darul Amanah meliputi: perencanaan kesiswaan, penerimaan siswa baru, pengelompokan siswa, pembinaan disiplin siswa, kelulusan dan alumni, kegiatan ekstra kelas serta Organisasi Siswa Darul Amanah (OSDA).⁵⁴

Kedua, Penelitian yang dilakukan oleh Nur Azizah (3104345), Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang, tahun 2009, yang berjudul Peran “Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Mutu MTs N Model Brebes”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen kesiswaan bagi peningkatan

⁵⁴ Uma Farida,” *Optimalisasi FUNGSI MANAJEMEN KESISWAAN dalam Meningkatkan Potensi Berorganisasi Siswa di MA Darul Amanah Sukorejo Kendal*,(Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2009).

mutu sangat penting karena manajemen kesiswaan adalah salah satu bagian dari komponen madrasah yang dikelola dan diatur oleh kepala madrasah untuk menghasilkan mutu yang berorientasi pada input, proses, dan output.⁵⁵

Ketiga, Rois Setiawan 2010 (NIM: 3103244), dalam skripsinya yang berjudul "*Penerapan Manajemen Kesiswaan di MTS Samailul Huda Mlaten Mijen Demak*", mengulas tentang fungsi manajemen secara umum yang sering dikenal dengan POAC (*planing, organizing, actuating, controlling*) yang memfokuskan pada manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan. Rois Setiawan Menyimpulkan bahwa keberhasilan dalam penerapan manajemen kesiswaan dilihat bagaimana dalam peningkatan mutu kaitannya dengan *input-proses-output*, serta faktor peluang dan penghambat.

Penelitian ini bertujuan: Untuk Mengetahui Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta Didik di MAK Al Hikmah 2 Benda Sirampog Brebes. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif lapangan dengan teknik pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini berupa teknik analisis deskriptif.⁵⁶

⁵⁵Nur Azizah, "*Peran Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Mutu di MTs Model Brebes.*"(Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2009).

⁵⁶Lili Mualifah. "*Pelaksanaan Manajemen Kesiswaan dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Peserta didik di MAK Al-Hikmah 2*

Dari beberapa kajian di atas, skripsi pertama memaparkan tentang manajemen kesiswaan pertama, pengurus yang pada awalnya menunggu arahan dari kepala sekolah/waka kesiswaan/pembina OSDA, Sekarang mereka mampu mengambil keputusan diri. Kemudian skripsi kedua menjelaskan peran manajemen kesiswaan untuk meningkatkan mutu madrasah (MTsN). madrasah yang dikelola dan diatur oleh kepala madrasah untuk menghasilkan mutu yang berorientasi pada input, proses, dan output. Sedangkan skripsi ketiga menjelaskan tentang konsep manajemen secara sistematis Semarang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Setelah menelaah berbagai karya tulis berupa hasil penelitian yang ada peneliti belum menemukan pembahasan manajemen kesiswaan yang lebih spesifik. Khususnya yang membahas program ekstrakurikuler siswa. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk membahas permasalahan tersebut dengan mengambil lokasi penelitian di MA Nurul Ulum Mranggen Demak.

Benda Sirampog Brebes. (Semarang: Perpustakaan Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang 2010)